

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini dunia sedang dilanda suatu pandemi yang bernama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV2 (Gorbalenya, Alexander E., 2020). Menurut direktur WHO, COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Menurut dasbor COVID-19 oleh CSSE di Johns Hopkins University, hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan oleh lebih dari 210 negara di wilayah seluruh dunia, yang mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh. Menurut WHO, Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyebaran virus COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia, termasuk industri perjalanan, pariwisata dan perhotelan (Nicola et al., 2020).

Selain itu, sifat COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya (Gossling et al., 2020) memiliki efek yang melumpuhkan, dengan banyak pembatasan pada bisnis, yang mengakibatkan dampak yang luas pada hotel, restoran, bar, dan bisnis perhotelan lainnya, dengan keseluruhan serius dan tantangan yang tampaknya tak dapat diatasi untuk industri perhotelan. Lebih tepatnya, terungkapnya peristiwa wabah COVID-19 pada Januari 2020 menyebabkan hampir 90% penurunan hunian hotel di China (Nicola et al., 2020). Di Amerika Serikat, pendapatan per kamar yang tersedia turun 11,6% (Nicola et al., 2020), sementara pada Maret 2020 saja, terjadi penurunan sepertiga dalam pengeluaran restoran (Baker et al., 2020). Efek serupa juga terlihat di Eropa, di mana perkiraan saat ini menyoroti kerugian bulanan sebesar satu miliar euro dalam pendapatan pariwisata sebagai akibat COVID-19 (European Parliament, 2020).

Di Indonesia dampak COVID-19 pada sektor pariwisata juga tidak luput dari ancaman. Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik menjelaskan pada tahun 2019 pelancong asing asal China yang datang ke Indonesia menyentuh angka 2.07 juta pelancong atau sebesar 12.8% dari jumlah keseluruhan wisatawan asing sepanjang 2019. Pandemi COVID-19 mengakibatkan wisatawan yang datang ke Indonesia menjadi merosot. Sektor-sektor pendukung pariwisata yaitu restoran, hotel hingga pengusaha retail juga terdampak akibat pandemi COVID-19. Keuntungan hotel mengalami penurunan hingga 40% sehingga berdampak pada operasional hotel dan mengancam kelangsungan bisnisnya. Turunnya pengunjung asing

juga berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan atau restoran yang pelanggannya lebih dominan adalah para pengunjung dari luar negeri (Block, 2017).

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap investasi yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat hati-hati dalam membeli barang bahkan untuk melakukan investasi. Saat ini banyak pengusaha hotel, restoran dan pariwisata yang *go public* dan terdaftar di sektor perusahaan jasa dan investasi. Berdasarkan data BEI tahun 2020 tercatat 35 perusahaan terdaftar bergabung pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Hal yang perlu dilakukan oleh semua perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata saat ini adalah terus meningkatkan mutu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan utama dari perusahaan itu sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap investor karena nilai yang tinggi menunjukkan besarnya kemakmuran para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Salvatore (2005) yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut Fama dalam Pakpahan (2010:214), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2010:151). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *cash flow*, aktivitas, dan struktur modal perusahaan.

Tujuan utama dari pelaporan arus kas (*cash flow*) adalah memberikan informasi mengenai penerimaan kas perusahaan dan pembayaran kas selama satu periode. Tujuan kedua adalah untuk menyediakan informasi kas dasar tentang operasi perusahaan, investasi, dan pendanaan (Kieso, 2010). Informasi arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta memprediksi arus kas operasi di masa depan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin meningkat pula *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham, dengan begitu nilai perusahaan juga akan terus meningkat. Dalam penelitian ini cash flow yang digunakan adalah *Free cash flow*. *Free cash flow* atau arus kas bebas sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut penelitian Andini dan Wirawati, *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas perusahaan atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Ananingsih, 2007). Hasil laba dan penjualan yang seimbang menjelaskan bagaimana manajemen berhasil mengelola aktivitya. Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan Total Assets Turnover yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Maka rasio aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Dwi Astutik (2017) membuktikan bahwa risiko aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Menurut Sartono (2010: 225), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan

dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi *trend* untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh *shareholder* (Rao, 1995:475 dalam Amirya, 2008). Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Brigham dan Houston (2011:171) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity* (DER). Berdasarkan hasil penelitian Meidiawati dan Mildawati struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Cash Flow, Aktivitas, dan Struktur Modal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Setelah Pengumuman Kondisi Kedaruratan COVID-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata di BEI Periode 2020)”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah cash flow perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020?
2. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020?
3. Apakah struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan sektor perhotelan, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.
3. Perusahaan yang menyajikan semua data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang akan diteliti secara berturut-turut selama triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh cash flow perusahaan terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh cash flow, aktivitas, dan struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah pengumuman kondisi kedaruratan COVID-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI Periode 2020, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh cash flow, aktivitas, dan struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah pengumuman kondisi kedaruratan COVID-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI Periode 2020. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Diharapkan mengetahui pengaruh cash flow, aktivitas, dan struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah pengumuman kondisi kedaruratan COVID-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI Periode 2020. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan saat berinvestasi dimasa pandemi saat ini.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel–variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.